

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan dengan *ESOP* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Teknologi.

##### 1. Wardoyo *et al.*, (2022)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh intellectual capital sebagai proxy pada *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap *Return on Assets (ROA)*. Variabel independen penelitian ini adalah intellectual capital dengan menggunakan 3 komponen yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* dengan variabel dependen kinerja perusahaan. Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan metode sumber data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan komponen dari intellectual capital, *VACA* menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, *VAHU* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*, dan *STVA* tidak berpengaruh signifikan terhadap

ROA. Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a Terdapat persamaan indikator variabel independen dari penelitian sebelumnya, yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*.
- b Terdapat persamaan variabel dependen dari penelitian sebelumnya, yaitu kinerja perusahaan.
- c Teknik analisis data yang digunakan sama, yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Selanjutnya perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a Terdapat perbedaan indikator dari variabel independen yang tidak ada pada penelitian sebelumnya, tetapi ada pada penelitian sekarang yaitu *Relational Capital Efficiency (RCE)*.
- b Pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi, tetapi pada penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu *ESOP*.
- c Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

## **2. Estiningtyas & Noegroho, (2022)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis *Employee Stock Ownership Program (ESOP)* dalam hubungan antara *intellectual capital*

dan kinerja perusahaan. Variabel independen penelitian ini adalah intellectual capital dengan menggunakan 4 komponen yaitu *Capital Employed Efficiency (CEE)*, *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)* dan *Relational Capital (RCE)* dengan variabel dependen kinerja perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 38 dari hasil observasi 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Data dianalisis menggunakan pendekatan *Partial Least Square* dengan alat uji WarpPLS 7.0. Hasil penelitian ini adalah Capital Employed tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Human Capital* dan *Structural Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Relational Capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a Terdapat persamaan indikator variabel independen dari penelitian sebelumnya, yaitu *Capital Employed Efficiency (CEE)*, *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)* dan *Relational Capital (RCE)*.
- b Terdapat persamaan variabel dependen dari penelitian sebelumnya, yaitu kinerja perusahaan dan variabel moderasi yaitu *ESOP*.

Selanjutnya perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sedangkan

penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

### 3. Chandra, (2021)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan. Variabel independen penelitian ini adalah *intellectual capital (human capital efficiency, structural capital efficiency, capital employed efficiency)*, ukuran perusahaan, dan leverage. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015–2019. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel, dan model regresi terbaik yang terpilih adalah *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital efficiency, capital employed efficiency*, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan, sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan dan *structural capital efficiency* tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a Terdapat persamaan indikator variabel independen dari penelitian sebelumnya, yaitu *human capital efficiency, structural capital efficiency, capital employed efficiency*.
- b Terdapat persamaan variabel dependen dari penelitian sebelumnya, yaitu kinerja perusahaan.

- c Teknik analisis data yang digunakan sama, yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Selanjutnya perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a Terdapat perbedaan variabel independen dari penelitian sebelumnya yang tidak digunakan pada penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan dan *leverage*.
- b Pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi, tetapi pada penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu *ESOP*.
- c Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

#### **4. Pavlović *et al.*, (2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan dan mengukur pengaruh *intellectual capital* dan komponennya (*human capital, relational capital, dan structural capital*) terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital (human capital efficiency, structural capital efficiency, relational capital efficiency)* adalah variabel independen penelitian ini dan kinerja perusahaan adalah variabel dependen. Industri ketenagalistrikan di Argentina, Chili, dan Peru sebagai sampel pada penelitian ini. Perkiraan tersebut dihitung melalui analisis panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 3 komponen *intellectual capital* berpengaruh

positif dengan kinerja perusahaan. Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a Terdapat persamaan indikator variabel independen dari penelitian sebelumnya, yaitu human capital, relational capital, dan structural capital.
- b Terdapat persamaan variabel dependen dari penelitian sebelumnya, yaitu kinerja perusahaan.
- c Teknik analisis data yang digunakan sama, yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Selanjutnya perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a Terdapat perbedaan indikator dari variabel independen yang tidak ada pada penelitian sebelumnya, tetapi ada pada penelitian sekarang yaitu *Capital Employed Efficiency (CEE)*.
- b Pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi, tetapi pada penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu *ESOP*.
- c Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan industri ketenagalistrikan di Argentina, Chili, dan Peru sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

##### **5. Alimy & Herawaty, (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, yang diproyeksikan oleh *human capital, capital employed, relational capital, dan structural capital*.

Variabel independen penelitian ini adalah *intellectual capital* dengan menggunakan 4 komponen yaitu *human capital*, *capital employed*, *relational capital*, dan *structural capital* dengan variabel dependen kinerja perusahaan (*ROA*) dan *strategi prospector* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data sekunder. Sampel yang digunakan berjumlah 75 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *human capital*, *capital employed*, dan *structural capital* mempengaruhi kinerja perusahaan. Sedangkan *relational capital*, tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a Terdapat persamaan indikator variabel independen dari penelitian sebelumnya, yaitu *human capital*, *capital employed*, *relational capital*, dan *structural capital*.
- b Terdapat persamaan variabel dependen dari penelitian sebelumnya, yaitu kinerja perusahaan.
- c Teknik analisis data yang digunakan sama, yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Selanjutnya perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a Terdapat perbedaan variabel moderasi pada penelitian sebelumnya menggunakan Strategi Prospector, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan *ESOP*.

- b Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

#### 6. **Peković et al., (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *intellectual capital* yang diukur dengan koefisien *VAIC* berdampak positif terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan Serbia. Intellectual capital yang terdiri dari 3 komponen yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Relational Capital* digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data dari laporan resmi komersial bank yang beroperasi di Serbia pada periode 2015-2017. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan Serbia, yang terdiri dari 89 bank, dimana 29 di antaranya mewakili bank yang beroperasi di Republik Serbia selama tahun 2017 dan 30 bank masing-masing beroperasi pada tahun 2016 dan 2015. Sumber informasi utama adalah Badan Pendaftaran Bisnis Serbia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 komponen *IC* yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Relational Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :



- a Terdapat persamaan indikator variabel independen dari penelitian sebelumnya, yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Relational Capital*.
- b Terdapat persamaan variabel dependen dari penelitian sebelumnya, yaitu kinerja perusahaan.
- c Teknik analisis data yang digunakan sama, yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Selanjutnya perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a Terdapat perbedaan indikator dari variabel independen yang tidak ada pada penelitian sebelumnya, tetapi ada pada penelitian sekarang yaitu *Capital Employed Efficiency (CEE)*.
- b Pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi, tetapi pada penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu *ESOP*.
- c Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor perbankan Serbia pada periode 2015-2017 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

#### **7. Xu & Liu, (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana *IC* dan komponennya berdampak pada kinerja perusahaan manufaktur Korea periode 2013-2018. Variabel independen penelitian ini adalah *intellectual capital* dengan menggunakan 3 komponen yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan

*Relational Capital* dengan variabel dependen kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *VAIC* yang dimodifikasi dan diperluas serta melihat hubungan kinerja *IC* dengan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Korea selama 2013–2018, Data dikumpulkan dari database Data Guide untuk tahun-tahun relevan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa human capital mempengaruhi kinerja perusahaan. *Structural capital* dan *relational capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a Terdapat persamaan indikator variabel independen dari penelitian sebelumnya, yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Relational Capital*
- b Terdapat persamaan variabel dependen dari penelitian sebelumnya, yaitu kinerja perusahaan.
- c Teknik analisis data yang digunakan sama, yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Selanjutnya perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a Terdapat perbedaan indikator dari variabel independen yang tidak ada pada penelitian sebelumnya, tetapi ada pada penelitian sekarang yaitu *Capital Employed Efficiency (CEE)*.
- b Pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi, tetapi pada penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu *ESOP*.

- c Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Korea selama 2013–2018 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

#### 8. **Rahmadhanty Kusuma Astari, (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang terdiri dari 3 komponen yaitu *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)*, dan *Capital Employed Efficiency (CEE)* dengan variabel dependen kinerja perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang dikumpulkan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode purposive sampling digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengumpulkan sampel dari 143 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari populasi 308 sampel pada periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Structural Capital Efficiency (SCE)* dan *Capital Employed Efficiency (CEE)* mempengaruhi kinerja perusahaan. Sedangkan, *Human Capital Efficiency (HCE)* tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a Terdapat persamaan indikator variabel independen dari penelitian sebelumnya, yaitu *Human Capital Efficiency (HCE)*, *Structural Capital Efficiency (SCE)*, dan *Capital Employed Efficiency (CEE)*

- b Terdapat persamaan variabel dependen dari penelitian sebelumnya, yaitu kinerja perusahaan.
- c Teknik analisis data yang digunakan sama, yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Selanjutnya perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a Terdapat perbedaan indikator dari variabel independen yang tidak ada pada penelitian sebelumnya, tetapi ada pada penelitian sekarang yaitu *Relational Employed Efficiency (CEE)*.
- b Pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi, tetapi pada penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu *ESOP*.
- c Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan 143 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari populasi 308 sampel pada periode 2016-2018. sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

#### **9. Surbakti & Suzan, (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)* baik secara keseluruhan maupun sebagian. Intellectual capital yang terdiri dari 3 komponen yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)* digunakan

sebagai variabel independen yang dalam penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari 33 perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018 sejumlah. Statistik deskriptif dan analisis regresi data panel digunakan dengan *EVIIEWS* 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *VACA* tidak berpengaruh pada *ROA*, sedangkan variabel *VAHU* berpengaruh terhadap *ROA*, *STVA* berpengaruh tidak signifikan terhadap *ROA* Perusahaan Barang Konsumsi selama tahun 2016-2018. Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a Terdapat persamaan indikator variabel independen dari penelitian sebelumnya, yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*.
- b Terdapat persamaan variabel dependen dari penelitian sebelumnya, yaitu kinerja perusahaan.
- c Teknik analisis data yang digunakan sama, yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Selanjutnya perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a Terdapat perbedaan indikator dari variabel independen yang tidak ada pada penelitian sebelumnya, tetapi ada pada penelitian sekarang yaitu *Relational Employed Efficiency (CEE)*.

- b Pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi, tetapi pada penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu *ESOP*.
- c Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018 sejumlah 33 perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

**10. Devi et al., (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang terdiri dari 3 komponen yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)* dengan variabel dependen kinerja perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Elektronik, Otomotif dan Komponen yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian dikumpulkan dengan teknik purposive sampling yang mencakup 11 perusahaan selama lima tahun penelitian yaitu dari tahun 2011 hingga tahun 2015 dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *VACA* dan *STVA* mempengaruhi kinerja perusahaan. Sedangkan *VAHU* tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a Terdapat persamaan indikator variabel independen dari penelitian sebelumnya, yaitu Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA).
- b Terdapat persamaan variabel dependen dari penelitian sebelumnya, yaitu kinerja perusahaan.

Selanjutnya perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a Pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi, tetapi pada penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu *ESOP*.
- b Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perusahaan Elektronik, Otomotif dan Komponen yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

**TABEL 2. 1**

**MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU**

No	Nama	Tahun	Indikator Variabel Independen (X)				Variabel Dependen (Y)
			I1	I2	I3	I4	
1	Wardoyo et al.	2022	TB	B	TB	-	Kinerja Perusahaan (ROA)
2	Estiningtyas & Noegroho	2022	TB	B	B	B	
3	Chandra	2021	B	B	TB	-	
4	Pavlović et al.	2021	-	B	B	B	
5	Alimy & Herawaty	2020	B	B	B	TB	
6	Peković et al.	2020	-	B	B	B	

7	Xu & Liu	2020	-	B	TB	TB	
8	Rahmadhanty	2020	B	TB	B	-	
9	Sri Karina dan Leny	2020	TB	B	B	-	
10	Devi et al.	2017	B	TB	B	-	

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

I1: *Capital Employed Efficiency (CEE)*

Y : Kinerja Perusahaan

I2: *Human Capital Efficiency (HCE)*

I3: *Structural Capital Efficiency (SCE)*

I4: *Relational Capital Efficiency (RCE)*

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Resource Based Theory (RBT)*

*Resources Based Theory* pertama kali disampaikan oleh Wernerfelt (1984) dalam artikel pionernya yang berjudul “*A Resources- based view of the firm*” perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset strategis yang penting (aset berwujud maupun tidak berwujud) (Rosiana & Mahardhika, 2021). Menurut Jackson dan Schuler (2010), teori ini memberikan penjelasan tentang tiga jenis sumber daya yaitu sumber daya fisik yang mencakup pabrik, teknologi, peralatan, lokasi geografis, sumber daya manusia yang mencakup pengalaman, pengetahuan karyawan, dan sumber daya organisasional yang mencakup struktur dan sistem pengawasan, pengendalian, serta hubungan



sosial antar organisasi dan lingkungan eksternal dapat dijadikan suatu keunggulan kompetitif bagi suatu perusahaan.

*Resources based theory* sangat tepat untuk menjelaskan penelitian tentang intellectual capital, terutama dalam konteks yang berhubungan terhadap kinerja intellectual capital dan kinerja perusahaan. *Resource based theory* merupakan suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul.

*Resources Based Theory* menjelaskan bagaimana sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat menciptakan keunggulan bersaing dan memungkinkan perusahaan untuk mencapai kinerja jangka panjang yang baik. Teori ini membahas tentang sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mengolah, dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan nilai tambah, dengan memanfaatkan sumber daya tersebut, perusahaan dapat mengambil peluang dan menghadapi tantangan (Wijayani, 2017). Dari penjelasan tersebut, intellectual capital memenuhi kriteria sebagai sumber daya unik untuk memberikan keunggulan kompetitif dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Nilai tambah ini berupa kinerja yang semakin baik di perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki intellectual capital lebih besar cenderung memiliki kinerja masa depan yang lebih baik (Ramadhani & Agustin, 2021).

### **2.2.2 Agency Theory**

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”.

Dengan kepemilikan hanya sebagian kecil dari saham beredar perusahaan, manajer cenderung bertindak secara pribadi daripada untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Teori ini juga mengasumsikan hubungan keagenan, yang terjadi karena adanya kontrak antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen perusahaan sebagai agent yang merupakan pengelola perusahaan (Rosiana & Mahardhika, 2021).

Agency theory menjelaskan hubungan ESOP dengan kinerja perusahaan, bahwa perusahaan publik diidentifikasi dengan biaya agensi tertentu. Biaya ini ditanggung oleh pemegang saham sebagai pemilik sebenarnya dari perusahaan, pemegang saham mengandalkan manajer untuk mengelola perusahaan. Manajer yang bertanggung jawab atas operasional perusahaan tentunya memiliki lebih banyak informasi internal daripada pemilik (Istan, 2021).

Perbedaan penguasaan informasi tersebut dapat memberi manajer kesempatan dalam menggunakan manajemen laba (*earnings management*), untuk menyesatkan pemegang saham mengenai kinerja perusahaan. Menurut (Istan, 2021) untuk menghindari manajer tidak melakukan hal tersebut, manajer diberi kompensasi manajerial salah satunya *ESOP*, yang merupakan suatu program kepemilikan saham dimana perusahaan memberikan atau menjual sahamnya kepada karyawan dalam jumlah yang terbatas. Diharapkan pemberian opsi saham

ini akan membantu mengatasi masalah keagenan serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

### 2.2.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya dengan efektif dalam periode tertentu. Perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah, yang dapat memberikan keunggulan bersaing dan mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan (Chandra, 2021). Menurut Estiningtyas & Noegroho (2022) penilaian kinerja perusahaan dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif suatu perusahaan, dan untuk melakukan evaluasi atas kegiatan operasional agar kompetitif dengan pesaing. Ada berbagai rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio utang, dan lain sebagainya. Namun pada penelitian saat ini peneliti menggunakan profitabilitas (rentabilitas) sebagai rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai pengukur suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu (Munawir, 2014:86-89). Rasio ini juga sangat erat kaitannya dengan keberlangsungan perusahaan karena bisa menunjukkan kemampuan sebuah aset untuk bisa mengembalikan modal. Adapun rasio yang termasuk dalam rasio ini yaitu :

a. *Return on Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b. *Return on Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

c. *Profit Margin Ratio (NPM)*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

d. *Gross Profit Margin Ratio (GPM)*

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Menurut Chandra (2021) pengukuran kinerja dapat dilihat dari hasil yang dicapai suatu perusahaan. Pengukuran yang dipakai yaitu *return on asset (ROA)*. Artinya *ROA* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan menggunakan metode *ROA*, tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan akan diketahui melalui *ROA* yang diperoleh. Semakin tinggi rasio yang diperoleh, semakin efisien suatu perusahaan menggunakan semua asetnya, dan sebaliknya.

#### 2.2.4 *Intellectual Capital*

*Intellectual capital* adalah suatu aset yang tidak berwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan dan memberikan nilai dibanding perusahaan lain. *Intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan intelektual suatu perusahaan (Noor, 2021). Pengetahuan tersebut akan menjadi *intellectual capital* bila diciptakan, dipelihara dan diubah dengan benar. Seperti yang biasa dilaporkan

dalam neraca, paten dan goodwill bukanlah satu-satunya bentuk dari *intellectual capital*. *Intellectual capital* juga mencakup kemampuan karyawan, hubungan dengan pelanggan, inovasi, sistem komputer, administrasi, hingga kemampuan teknologi (Noor, 2021).

Beberapa definisi menurut pandangan para peneliti, *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan sebagai *value added* bagi suatu perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Aset tidak berwujud yang termasuk dalam *intellectual capital* adalah informasi, *intellectual property*, relasi pelanggan, loyalitas pelanggan dan database. Ulum et al., (2014). *Intellectual capital* memiliki peran yang sangat penting dan strategis bagi setiap perusahaan. *Intellectual capital* adalah pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu kolektif sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional serta sumber daya yang sangat berharga dan berkemampuan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan.

Menurut Stewart (1997), mendefinisikan *intellectual capital* adalah sebagai sumber daya berupa pengetahuan yang didukung oleh proses informasi memungkinkan perusahaan untuk menjalin hubungan dengan pihak luar dan menghasilkan aset yang bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. Menurut Baroroh (2013) *intellectual capital* adalah aset tidak berwujud yang memiliki kemampuan untuk memberikan nilai bagi perusahaan dan masyarakat termasuk hak paten, hak cipta dan waralaba, serta hak atas kekayaan intelektual. Roos et al (1997) menyatakan bahwa *intellectual capital*

mencakup semua proses dan termasuk asset tidak berwujud dalam neraca seperti merk dagang, paten, dan merk. Sawarjuwono (2003) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai kombinasi dari asset tidak berwujud seperti pasar, *intellectual property* (merk dagang dan paten), sumber daya manusia, dan infrastruktur yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan proses bisnis. Bontis (1998) mendefinisikan *intellectual capital* mencakup semua pengetahuan yang dimiliki oleh anggota karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. *Intellectual capital* diidentifikasi sebagai perangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang mendorong produktivitas dan penciptaan nilai dalam perusahaan.

*Intellectual capital* dapat diukur dengan menggunakan *M-VAIC*, yang merupakan model pengembangan pengukuran *intellectual capital VAICTM* dikembangkan oleh Ulum et al., (2014) dengan menambahkan satu komponen perhitungan. Pengukuran dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added (VA)*. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). *VA* dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. *Output (OUT)* menunjukkan pendapatan dan mencakup semua produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input (IN)* mencakup seluruh beban yang digunakan untuk mendapatkan *revenue* (Noor, 2021).

Menurut Estiningtyas & Noegroho (2022) komponen *M-VAIC* di antaranya *capital employee efficiency (CEE)*, *Human capital efficiency (HCE)*, *Structural capital efficiency (SCE)*, dan *relational capital efficiency (RCE)*.

1. *Capital employee efficiency (CEE)* berkaitan dengan *financial capital* perusahaan diantaranya *monetary capital* dan *fiscal capital*. Menurut Rosiana & Mahardhika (2021) modal fisik adalah modal yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari asset fisik dan dana keuangan yang dapat membantu menciptakan nilai tambah perusahaan. Material yang digunakan untuk membuat produksi dari barang dan jasa yang akan datang disebut sebagai asset fisik (Noor, 2021). Semakin tinggi *CEE* perusahaan maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal intelektual baik berupa gedung, tanah, peralatan maupun teknologi. *Capital employee efficiency (CEE)* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

*Value added (VA)* = Selisih antara output dan input

*Capital Employed (CE)* = Total Aset – Aset tidak berwujud

2. *Human capital efficiency (HCE)* berkaitan dengan kemampuan kolektif perusahaan untuk menggunakan kemampuan yang dimiliki oleh karyawannya dalam menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Coff (1997) menjelaskan tentang teori human capital ke dalam dua kategori:

1) *Firm Specific Human Capital* adalah pengetahuan mengenai rutinitas dan prosedur khusus perusahaan dan berbeda dari perusahaan lainnya dan tidak dapat ditransfer keluar dari perusahaan tersebut.

2) *Industry Specific Human Capital* adalah pengetahuan rutinitas yang khas dan berbeda pada setiap perusahaan dalam industri yang tidak dapat ditransfer ke industri lain. Pada kategori ini memungkinkan seorang karyawan dapat pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya diseluruh pasar.

Jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan karyawannya maka HCE akan meningkat (Noor, 2021). Human capital efficiency (HCE) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

*Value added (VA)* = Selisih antara output dan input

*Human capital (HC)* = Beban karyawan

3. *Structural capital efficiency (SCE)* berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya dalam rangka mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal. *Database, organizational chart, process manual, strategies, routines*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya disebut *structural capital*, termasuk sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi



manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Noor, 2021). *Structural capital efficiency (SCE)* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

*Structural Capital (SC)* = Selisih antara VA dan HC

*Value added (VA)* = Selisih antara output dan input

4. *Relational capital efficiency (RCE)* berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan seperti masyarakat, stakeholder, pemerintah, dan pemasok. *Relational capital* adalah pengetahuan yang ada dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui *RCE* juga salah satu komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai nyata (Noor, 2021). Modal Pelanggan adalah yang paling nyata dari *intellectual capital* lainnya karena berfungsi untuk menjembatani modal manusia yang memungkinkan mereka untuk membangun hubungan yang baik, agar mampu menciptakan hubungan yang positif dengan pelanggan, pasar, dan institusi. *Relational capital efficiency (RCE)* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$RCE = \frac{RC}{VA}$$

Keterangan :

*Value added (VA)* = Selisih antara output dan input

*Relational capital (RC)* = Beban pemasaran

### **2.2.5 Employee Stock Ownership Program (ESOP)**

*Employee Stock Ownership Program (ESOP)* adalah program dimana karyawan memiliki saham perusahaan tempat mereka bekerja. Menurut Istana (2021) terdapat beberapa alasan perusahaan untuk menerapkan *ESOP*, antara lain pemilik perusahaan ingin memasukkan karyawan dalam kepemilikan saham, memasukan kepemilikan saham perusahaan di pasar saham sebagai cara untuk mencegah pemecatan karyawan, memperoleh *tax benefit*, meningkatkan produktivitas, dan pencegahan dari pengambilalihan oleh perusahaan lain.

Menurut Bapepam (2002), tujuan umum program *ESOP* antara lain sebagai berikut.

- a. Memberikan penghargaan (reward) kepada semua karyawan, direksi, dan pihak-pihak tertentu atas kontribusi mereka dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. Menciptakan keselarasan kepentingan serta misi pegawai dan pejabat eksekutif dengan kepentingan dan misi pemegang saham. Dengan demikian, tidak ada benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak-pihak yang menjalankan kegiatan usaha perusahaan.

- c. Meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan karena karyawan adalah pemilik perusahaan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
- d. Menarik, mempertahankan, dan memotivasi (attract, retain, and motivate) karyawan kunci perusahaan dalam rangka peningkatan shareholders value.
- e. Sebagai sarana program sumber daya manusia yang mendukung perusahaan mencapai tujuan jangka panjang. Hal ini disebabkan fakta bahwa ESOP merupakan bentuk kompensasi yang didasarkan atas prinsip insentif, artinya untuk memberikan kompensasi yang dikaitkan dengan ukuran kinerja perusahaan atau shareholders value.

Namun terdapat pula tujuan strategis yang dari kepemilikan saham oleh karyawan ini yaitu (Bapepam, 2002) :

- a. Perusahaan yang memberikan peluang keuangan kepada calon karyawan dengan menjanjikan partisipasi dan mempertahankan karyawan lama, daya tarik dalam perekrutan dan retensi dalam proses perekrutan karyawan potensial menjadi daya tarik tersendiri bagi calon karyawan.
- b. Biaya kompensasi ekuitas seringkali dapat menggantikan kompensasi kas. Sebuah program pembelian saham oleh karyawan secara nyata dapat meningkatkan arus kas karena karyawan memberikan kontribusi kas di saat mereka membeli saham.
- c. Motivasi dan kinerja dari pemberian saham ini biasanya disesuaikan dengan kontribusi yang diberikan karyawan terhadap perusahaan, yang

tentu saja akan meningkatkan motivasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja karyawan yang juga semakin meningkat.

- d. Penelitian telah menunjukkan bahwa budaya kelompok perusahaan-perusahaan yang memiliki kepemilikan karyawan jangka panjang telah menemukan bahwa hal tersebut memberikan dasar yang kuat dalam membangun budaya kerja yang kuat. Setelah dikembangkan dengan benar, kepemilikan karyawan meningkatkan semangat kerja tim, dimana seluruh karyawan bekerjasama memfokuskan pada tujuan kinerja perusahaan.
- e. Memberikan pasar kepada saham pendiri *ESOP* memberikan pasar bagi saham dari perusahaan tertutup.
- f. Alat antisipasi pengambilalihan (*takeover defense*)

Dalam teori menyatakan bahwa manajer yang bertindak sebagai perwakilan untuk pemilik akan menggunakan strategi untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri dari pada pemiliknya (Pugh, 2000). Berkaitan dengan keamanan kerja, manajer akan melakukan investasi yang memiliki resiko kecil daripada investasi yang mungkin dilakukan oleh pemiliknya (investasi yang memiliki resiko yang lebih besar). Adapun perkembangan pelaksanaan kepemilikan saham oleh karyawan di Indonesia, sebagai berikut :

- a. Sebelum tahun 1998, *ESOP* yang dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan Indonesia, pada awal perkembangannya berbentuk alokasi saham pada saat perusahaan go public, sehingga dapat disimpulkan lebih merupakan sebuah stock allocation scheme. di mana pada penawaran

tersebut karyawan memperoleh subsidi ataupun pinjaman yang dijamin oleh perusahaan.

- b. Tahun 1998 – sekarang, perkembangan lebih lanjut mengenai kepemilikan saham oleh karyawan selain penjatahan tetap hasil penawaran umum 10%, kemudian lebih menyerupai suatu program opsi dimana sebelum melakukan penawaran umum (*go public*) karyawan diberi saran yang dapat dilaksanakan pembelian sahamnya dengan harga tertentu di masa yang akan datang yang telah ditentukan periode dan harganya.

Terdapat sarana-sarana atau pendekatan yang biasanya digunakan perusahaan untuk menerapkan program ini yaitu :

1. Pemberian Saham (*Stock Grants*) dimana perusahaan menghibahkan saham-sahamnya kepada karyawan-karyawan yang terpilih sebagai suatu kompensasi atau bonus. hibah ini dapat berupa tanpa pembatasan (*non restricted*) atau dengan pembatasan (*restricted*). Pemberian saham tanpa pembatasan adalah suatu pemberian penghargaan berupa saham, biasanya diberikan kepada karyawan kunci untuk mencapai tujuan keuangan atau tujuan strategis. Penghargaan ini dalam bentuk saham tetapi sebanding dengan suatu bonus kas tradisional. Pemberian saham dengan pembatasan adalah suatu penghargaan yang terikat dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh karyawan. Pembatasan yang paling umum adalah suatu jadwal tunggu berdasarkan waktu, yang mengharuskan karyawan untuk tetap di perusahaan selama suatu jangka waktu tertentu sebelum seluruh kepemilikan total sahamnya di transfer.

2. Program Pembelian Saham Oleh Karyawan (*Direct Employee Stock Purchase Plans*) ialah memberikan karyawan kesempatan untuk membeli saham perusahaan dengan persyaratan yang menguntungkan. Keputusan karyawan untuk membeli saham yang tersedia untuknya adalah sukarela, melalui program ini karyawan dapat membayar sahamnya melalui pemotongan gaji, karena karyawan diharuskan membayar *up front* (dimuka) atas saham yang mereka beli. Suatu program pembelian saham oleh karyawan secara umum tidak menghasilkan tingkat partisipasi yang tinggi (biasanya kurang dari 25% dari karyawan yang memenuhi syarat), juga tidak mengubah ekuitas perusahaan dalam jumlah besar kepada tenaga kerjanya (bila dibandingkan dengan program kepemilikan saham yang lain).
3. Program Opsi Saham (*Stock Option Plans*) dalam program opsi saham, suatu perusahaan memberikan kepada karyawannya hak kontraktual, atau opsi, yang merupakan untuk membeli suatu jumlah tertentu atas saham perusahaan dalam jangka waktu tertentu, membayar dengan harga yang ditetapkan pada saat tanggal pemberian. konsep dibalik opsi ini adalah bahwa jika harga saham perusahaan meningkat selama tahun-tahun setelah pemberian, karyawan mendapatkan keuntungan dengan membeli saham pada harga lebih rendah yaitu harga yang berlaku pada waktu pemberian dan kemudian menjualnya dengan harga yang lebih tinggi, setelah harga saham meningkat sebagai dampak peningkatan kinerja perusahaan.

4. *Employee Stock Ownership Plans (ESOPs)* merupakan suatu jenis program pensiun yang dimaksudkan untuk memberikan kontribusi perusahaan pada suatu pengelola dana (*fund*) yang akan melakukan investasi pada saham perusahaan untuk kepentingan karyawan. Pendekatan ini merupakan program kepemilikan saham oleh karyawan yang diformulasikan oleh Luis Kelso seorang *investment banker* yang memiliki gagasan kuat sistem kapitalis akan menjadi lebih kuat jika karyawan di ikut sertakan dalam kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan saham oleh karyawan perusahaan (*insiders*) memberi kesan sebagai *financial investment*.

### **2.3 Hubungan Antar Variabel**

#### **2.3.1 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan**

*Resource-Based Theory* menyatakan bahwa perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud) (Wijayani, 2017). Kekayaan intelektual yang berpusat pada sumber daya manusia dikenal sebagai *intellectual capital* yang dapat membantu perusahaan menjadi lebih kompetitif. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia perusahaan diharapkan akan menghasilkan kinerja yang lebih baik, semakin baik, dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas Return On Asset.

Perusahaan yang mampu mengelola aset fisiknya akan menghasilkan laba yang tinggi. Apabila *capital employed* dapat dikelola dengan baik maka kinerja perusahaan akan meningkat dan perusahaan dapat menekan biaya pengeluaran

(Estiningtyas & Noegroho, 2022). Beberapa penelitian membuktikan bahwa *CEE* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diantaranya Chandra (2021) dan Devi *et al.*, (2017). *Human capital* memiliki peran sangat penting untuk mengembangkan strategi baru dan memberikan inovasi. Jika perusahaan dapat mengelola kemampuan dan kompetensi secara efektif akan menciptakan value added bagi perusahaan. Beberapa penelitian membuktikan bahwa *HCE* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diantaranya Chandra (2021) dan Pavlović *et al.*, (2021).

*Structural capital* dibutuhkan untuk mendukung *human capital* dalam menghasilkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Selain itu, *structural capital* juga termasuk budaya perusahaan, jika lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Hal ini dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan karena memberikan keunggulan tersendiri di antara pesaing lainnya. Keberadaan *relational capital* merupakan sumber daya eksternal yang membuat pelanggan menjadi loyal kepada perusahaan, yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Beberapa penelitian membuktikan bahwa *SCE* dan *RCE* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diantaranya Pavlović *et al.*, (2021) dan Peković *et al.*, (2020). Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dari komponen *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

### **2.3.2 ESOP Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja perusahaan**

Adanya penerapan *ESOP* diharapkan dapat mendorong atau memperkuat hubungan setiap komponen dari *intellectual capital* diantaranya *capital employee*



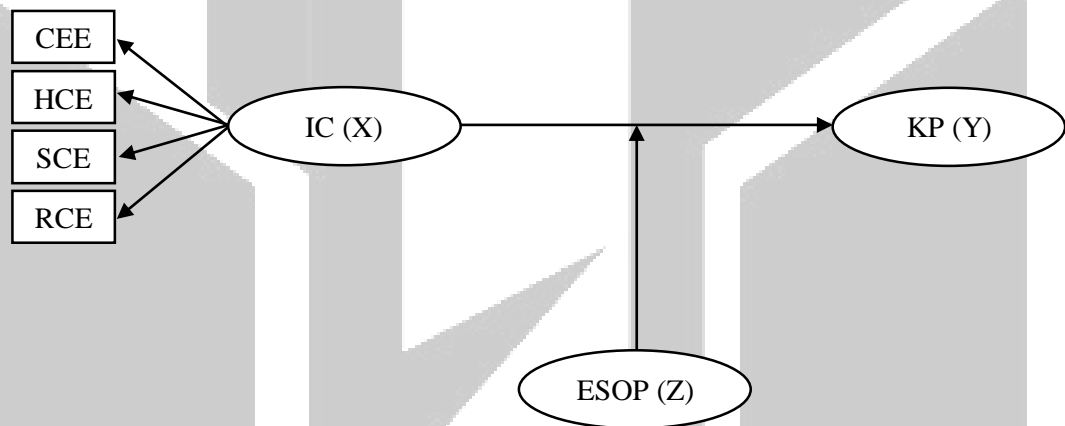
*efficiency (CEE)*, *Human capital efficiency (HCE)*, *Structural capital efficiency (SCE)*, dan *relational capital efficiency (RCE)* terhadap kinerja perusahaan karena penerapan *ESOP* akan memberikan semangat bagi sumber daya yang ada di perusahaan untuk menciptakan *going concern* perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi (Estiningtyas & Noegroho, 2022). Pengelolaan *capital employed* secara efektif dan efisien dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Manajer akan lebih termotivasi untuk menghasilkan *return* yang tinggi dengan menerapkan *ESOP*. Karena keberadaan human capital suatu perusahaan erat kaitannya dengan kompensasi termasuk kepemilikan saham. Penerapan *ESOP* diharapkan dapat memperkuat hubungan antara human capital dan kinerja perusahaan untuk mendorong motivasi dan komitmen karyawan.

Penerapan *ESOP* diharapkan akan meningkatkan hubungan antara structural capital terhadap kinerja perusahaan, karena penerapan *ESOP* akan mendorong karyawan untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana sehingga dapat menghasilkan *value added* (Estiningtyas & Noegroho, 2022). Perusahaan yang menerapkan *ESOP* perlu memiliki relational capital dalam menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Penerapan *ESOP* dianggap mampu membangun kepercayaan investor untuk melakukan investasi, dan memiliki potensi kinerja yang lebih baik. Hal ini didukung dengan penelitian Istan (2021) dan juga didukung oleh penelitian Estiningtyas & Noegroho (2022).

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dibahas sebelumnya dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut :

**GAMBAR 2. 1**  
**KERANGAK PEMIKIRAN**



## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dirancang diatas, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H2: *ESOP* memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan.